

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL *BIRU KELANA* KARYA DELLA DARTYAN

Surdani Kanopani Hutagalung¹, Suhardi² Tessa Dwi Leoni³,
Ahada Wahyusari⁴, Dody Irawan⁵ Abdul Malik⁶
(Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Maritim Raja Ali Haji),
ksurdani@gmail.com¹, suardi@umrah.ac.id²,
tessadwileoni@umrah.ac.id³, ahadawahyusari@student.umrah.ac.id⁴,
dodyirawan@umrah.ac.id⁵ abdulmalik@umrah.ac.id⁶

ABSTRACT

*This study aims to describe the character education values found in the novel *Biru Kelana* by Della Dartyan. The research object is the character education values presented in the novel. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques employed include reduction, interviews, and recording. Data analysis techniques involve data collection, data presentation, and drawing conclusions. The analysis revealed that the character education values in *Biru Kelana* encompass religiousness, honesty, discipline, hard work, creativity, independence, curiosity, nationalism, patriotism, appreciation of achievements, friendliness/communication, love for peace, reading interest, environmental care, social care, and responsibility. Based on the conclusions drawn from the research, it was determined that the novel *Biru kelana* by Della Dartyan contains significant character education values.*

Keywords: *Character education, Novels*

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Biru Kelana* karya Della Dartyan. Objek penelitian adalah Nilai-Nilai Pendidikan karakter yang terdapat dalam novel. Metode penelitian ini adalah deskripsi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah reduksi, wawancara, dan perekaman. Teknik analisis data dilakukan dengan teknik pengumpulan data, penyajian data, kesimpulan. Hasil analisis data yang diperoleh dari analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Biru Kelana* yaitu Religius,. Jujur, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Semangat kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.*

Kata Kunci : Pendidikan karakter, Novel

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan gagasan, konsep serta pikiran peneliti sehingga menghasilkan karya. Penulis menciptakan karya dengan suatu gagasan berbentuk tulisan memiliki tujuan serta nilai-nilai yang terdapat didalamnya. Setiap karya sastra memiliki gagasan yang berbeda. Nilai Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang berdasarkan norma, etika, moral, dan budaya yang berlaku di masyarakat. (Malik & Shanty, 2019) Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama.

Sastra tidak hanya memberi kesenangan tetapi memberi pemahaman tentang kehidupan, termasuk nilai pendidikan karakter. Karya sastra mengandung nilai-nilai kehidupan suatu kelompok masyarakat atau seseorang yang diwujudkan pengarang lewat gambaran tokoh-tokohnya ataupun setting/latar ceritanya. Karya sastra banyak mengungkapkan kepada para penikmatnya tentang kehidupan manusia dari kebahagiaan,

keberhasilan, kenikmatan, cinta kasih, kemerdekaan, persahabatan, dan menghargai diri sendiri (Suhardi 2011:3).

Dengan adanya fokus permasalahan tersebut yaitu untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter ini dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari terkhususnya bagi pelajar, masyarakat, dan sebagainya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Biru Kelana karya Della Dartyan. Dalam penelitian ini adanya manfaat penelitian yaitu manfaat teori dan manfaat praktis untuk adanya pembatasan teori nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel biru kelana karya Della Dartyan dan memudahkan bagi pembaca, peneliti, mahasiswa, dalam memahami isi dan kebahasaan dari suatu karya sastra. Adapun rumusan penelitian ini adalah adanya bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel biru kelana karya Della Dartyan ini menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari.

Della dartyan yaitu salah satu penulis dengan buku novel yaitu biru

kelana Della adalah seorang penulis yang baru pertama kali menerbitkan buku biru kelana ini ia mulai memberanikan dirinya untuk menulis buku tersebut biru kelana ini adalah menceritakan tentang kehidupan si penulis yang bernama Della dan dalam novel ini mengkisahkan tentang perjalanan hidupnya yang ia merasa introvert dan jadi ekstrovert dan ia mengajak sahabatnya untuk mendaki ke beberapa gunung yang ada di indonesia. Della dartyan ini selain menulis buku novel ia juga mengikuti perfilman salah satu nya yaitu di *Arwah Kuntilanak Duyung* (2011), ia sebagai Neneng. Dalam Novel ini terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yaitu ada 15 nilai pendidikan karakter : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Kreatif, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Gemar Membaca, Bersahabat/komunikatif, Rasa Ingin tahu serta Tanggung Jawab. Peneliti menggunakan teori Agus Wibowo yaitu pendidikan karakter diharapkan mampu menjalankan fungsinya sebagai agen pembaharuan dalam masyarakat yang

terbuka dan cerdas dalam bidang apapun.

Nilai pendidikan karakter dalam novel Biru kelana yang akan di analisis kan adalah Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Mandiri, Kreatif, Semangat Kebangsaan, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Cinta Tanah Air, Cinta Damai, Gemar Membaca, Bersahabat/komunikatif, Rasa Ingin tahu serta Tanggung Jawab. Serta kalimat dialog-dialog yang terdapat dalam novel tersebut.

Peneliti sebelumnya di Universitas Maritim Raja Ali Haji telah mengkaji Nilai-Nilai Pendidikan Karakter menggunakan teori pendidikan karakter yaitu Religius, Jujur, Toleransi, dan Kerja keras masih belum ada. Penelitian ini menggunakan novel sebagai objek, karena novel juga memiliki potensi yang besar untuk sebagai acuan pembelajaran nilai pendidikan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan perpektif baru dalam memahami Nilai pendidikan karakter melalui buku-buku edukasi pembelajaran.

Dengan fokus pada analisis nilai pendidikan karakter dalam novel,

penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memahami bagaimana nilai pendidikan karakter kepribadian seseorang dan bagaimana nilai pendidikan karakter itu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam novel ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat dalam membangun nilai karakter yang lebih baik. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

B. Metode Penelitian

Pendekatan objektif adalah pendekatan dalam kritik sastra yang menilai atau menelaah karya sastra dalam segi ekstrinsik yang membangun karya sastra tersebut, tanpa mempertimbangkan pengaruh nilai sosial dan budaya. Pendekatan ini berfokus pada tokoh, dan nilai-nilai pendidikan karakter. Pendekatan ini membutuhkan dukungan dari teori sastra seperti teori strukturalisme dan teorin struktur naratif. (Salamah, 2024: 16-17)

Menurut Malik (2016:3) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah

penelitian ilmiah digunakan sebagai memperoleh suatu informasi status. Adapun terdapat suatu gejala yang terjadi dapat diberikan secara sistematis dan secara efisien. Tanpa menguji spekulasi atau tanpa mengobati faktor-faktor yang diperhatikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

bab ini peneliti menjabarkan hasil penelitian yang dijelaskan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan hasil analisis data. Peneliti menyusun pemaparan hasil sesuai dengan instrumen penelitian yang peneliti gunakan.

1.1 Religius

“Teman-teman, kita **berdoa** dulu sebelum mulai pedakian.” Bob memberi Aba-aba kepada kami untuk membentuk sebuah lingkaran kecil. Dengan khusyuk kami berdoa menurut kepercayaan masing-masing. “ **Ya Tuhan**, lindungilah kami, Tuntunlah jalan kami nanti agar bisa kembali pulang dengan selamat.”

Pada kutipan diatas, tokoh bob bersama teman-teman nya mengajak berdoa terlebih dahulu sebelum mendaki ke gunung agar

bisa kembali pulang dengan selamat. Dengan demikian terlihat jelas bahwa tokoh bob mengajak teman nya berdoa terlebih dahulu dan mengatakan Ya Tuhan lindungilah kami dari marabahaya.

Hal ini sebagaimana di ungkapkan Suhardi dan Harry Andheska (2022), menyatakan bahwa nilai religius adalah nilai yang berhubungan manusia dengan Tuhan. Sejalan dengan itu, Agus Wibowo (2013:83) menyatakan nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

1.2 Jujur

Aku tidak bisa tidur, otakku berkejaran dengan dunia. Tolong beri aku tenang! **Impianku terlalu besar** untuk kujamah, keegoisan menggerogoti imanku. Dosakah aku Jika aku menutup mata, menutup telinga?

Pada kutipan diatas, tokoh Della sangat jujur pada dirinya sendiri dengan impian nya terlalu besar sehingga adanya kesadaran akan penting dalam hidupnya. Dengan demikian terlihat jelas

bahwa tokoh Della jujur kepada dirinya sendiri dan terlalu berkhayal pada impian nya yang terlalu besar.

Hal ini sebagaimana di ungkapkan Suhardi dan Harry Andheska (2022), menyatakan bahwa nilai jujur adalah nilai yang tidak dapat ditutupi. Sejalan dengan itu, Agus Wibowo (2013:83) menyatakan nilai jujur adalah perilaku yang didasarkan sebagai orang yang dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

1.3 Toleransi

Helmy, Wilson, seorang Ambon Manise yang masih kental sekali logatnya adalah teman teaterku yang pertama kali mempunyai ide untuk naik gunung bareng, Waktu itu, sehabis latihan teater, kami belum beranjak pulang ke rumah, Ngobrol kesana kemarin **berbagi kisah dan cerita.**

Pada kutipan diatas, tokoh Della sangat toleransi dan saling menghargai perbedaan antar suku dan budaya. Dengan demikian terlihat jelas bahwa tokoh Della sangat toleransi pada Helmy dan Wlison meskipun berbeda suku.

Hal ini sebagaimana diungkapkan Suhardi dan Harry Andheska (2022), menyatakan bahwa nilai toleransi adalah nilai yang saling erat dan saling tenggang rasa. Sejalan dengan itu, Agus Wibowo (2013:83) menyatakan nilai toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, dan pendapat yang berbeda.

1.4 Disiplin

“Sebenarnya, kalau di hadapan Mama, aku berusaha sedemikian rupa agar kelihatan baik-baik saja atau kelihatan bahagia. Namun, tentu saja Mama ku bukan orang kemarin sore yang tahu ada yang nggak beres sama diriku, Mama satu-satunya orang yang bisa kujadikan bantal tangisan dan kuluapkan isi hatiku kepadanya. Mungkin karena aku anak tunggal, hubunganku dengan Mama seperti sahabat juga. Begitupun dengan Papa, aku dekat sekali dengannya.”

Pada kutipan diatas, tokoh Mama Della sangat ingin anaknya untuk disiplin dalam apapun itu dan

Della sangat nangis dan masuk kedalam kamar. Dengan demikian terlihat jelas bahwa tokoh Mama Della memberikan Della untuk lebih berdisiplin apapun itu.

Hal ini sebagaimana diungkapkan Suhardi dan Harry Andheska (2022), menyatakan bahwa nilai Disiplin adalah nilai yang menjunjung tinggi peraturan yang ada. Sejalan dengan itu, Agus Wibowo (2013:83) menyatakan nilai Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan peraturan.

1.5 Kerja Keras

“Aku kebagian menjadi seksi konsumsi alias tukang masak dan mempersiapkan segala bahan pangan dari hasil urunan grup-per orang kena jatuh lima ribu rupiah. Bob sebagai leader penunjuk jalan ia pun mempersiapkan peralatan gunung di temani Wilson, Tono sebagai seksi dokumentasi.”

Pada kutipan diatas, tokoh Della dan teman-temannya sangat bekerja sama dan saling bekerja keras membuat masak untuk per grup dan membuat seksi konsumsi

untuk melakukan trip ke gunung. Dengan demikian terlihat jelas bahwa tokoh Della dan teman-temannya bekerja sama dan saling kerja keras antar satu sama lainnya.

Hal ini sebagaimana diungkapkan Suhardi dan Harry Andheska (2022), menyatakan bahwa nilai Kerja keras adalah nilai yang sungguh-sungguh antar satu dengan yang lainnya. Sejalan dengan itu, Agus Wibowo (2013:83) menyatakan nilai Kerja keras adalah Perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan dengan sebaik-baiknya.

1.6 Kreatif

“Gampang itu tenda, bisa kita sewa nanti di Yogya. **Ada tempat peminjaman peralatan gunung gunung langganan si Dancor. Butuh dua tenda saja, kan buat kita. bisa pinjam kompor juga kita disana nanti,” kata Bob.**

Pada kutipan diatas, tokoh bob sangat kreatif untuk meminjam kompor untuk pergi ke perjalanan ke gunung. Dengan demikian terlihat jelas bahwa tokoh bob yang

sangat kreatif untuk mencari kompor untuk memasak ke pegunungan.

Hal ini sebagaimana diungkapkan Suhardi dan Harry Andheska (2022), menyatakan bahwa nilai Kreatif adalah nilai yang mempunyai daya cipta, dan menciptakan hal yang baru. Sejalan dengan itu, Agus Wibowo (2013:83) menyatakan nilai Kreatif adalah Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

1.7 Mandiri

“Aku merindukan minum segelas teh hangat madu dan mie instan rebus yang masih mengepulkan asap. Sangat membantu sekali dalam menghangatkan dan menambah stamina. Sayangnya, tak satu pun warung tenda terlihat di jalur Cibodas ini. Bahan makanan kami juga sudah habis. Aku kemudian meminum habis madu yang ku punya. Lumayan menambah energi.”

Pada kutipan diatas, tokoh Della sangat Mandiri untuk tidak meminta

bantuan orang lain dia membuat minuman madu dan air hangat agar stamina kuat. Dengan demikian terlihat jelas bahwa tokoh Della sangat mandiri membuat secangkir minuman madu untuk diminumnya.

Hal ini sebagaimana di ungkapkan Suhardi dan Harry Andheska (2022), menyatakan bahwa nilai mandiri adalah nilai yang tidak bergantung pada orang lain. Sejalan dengan itu, Agus Wibowo (2013:83) menyatakan nilai mandiri adalah Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain.

1.8 Rasa ingin tahu

“Lalu, aku memberanikan diri untuk menegok ke belakang. Sudah beberapa jauh aku melangkah? Aku melihat gumpalan awan sejajar dengan tubuhku.” **Ah, bukan gumpalan, melainkan lautan awan di depan mata ku. Sehingga inikah aku?**

Pada kutipan diatas, tokoh Della yang sangat rasa ingin tahu untuk melihat ke belakang dan ia ingin sekali melangkah dan ia melihat gumpalan awan. Dengan demikian terlihat jelas bahwa tokoh Della

yang sangat rasa ingin tahu yang kuat untuk melangkah dan menengok ke belakang.

Hal ini sebagaimana di ungkapkan Suhardi dan Harry Andheska (2022), menyatakan bahwa nilai Rasa ingin tahu adalah nilai yang dilihat dan dirasakan. Sejalan dengan itu, Agus Wibowo (2013:83) menyatakan nilai Rasa ingin tahu adalah nilai yang selalu berupaya untuk dilihat dan di dengarkan.

1.9 Cinta Tanah air

“Taka Bonarete ditetapkan sebagai Taman Nasional karena mempunyai atol alias gugusan karang terindah ketiga di Dunia. Sudah terbayang olehaku. Taka Bonarete bak pantai-pantai yang ada di brosur iklan pariwisata dengan pasir putih, laut biru jernih, dan pohon kelapa yang mempercantik keindahannya.”

Pada kutipan diatas, tokoh Della yang sangat cinta tanah air dan ia melihat taka bonarete adalah tempat wisata dan ia sangat cinta pada alam yang ada di cinta tanah air di indonesia. Dengan demikian terlihat jelas bahwa tokoh Della

yang sangat cinta tanah air pada alam yang ada di Indonesia.

Hal ini sebagaimana diungkapkan Suhardi dan Harry Andheska (2022), menyatakan bahwa nilai Cinta tanah air adalah nilai yang memperjuangkan terhadap budaya dan politik. Sejalan dengan itu, Agus Wibowo (2013:83) menyatakan nilai Cinta tanah air nilai yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian pada sosial, budaya.

1.10 Bersahabat/Komunikatif

“Dancor, teman karib Bob, akhirnya datang dan bergabung bersama kami. Kesan pertama bertemu dengan Dancor, nih anak nyenyi banget. Rambuntnya gimbal ala Bob Marley dan baju gombong-gombong. Naik Gunung sudah hal baru untuknya dia bercerita bahwa dirinya sudah dua kali mendaki Merbabu.”

Pada kutipan diatas, tokoh Dancor yang berkomunikasi pada pada teman karib yaitu bob yang menjelaskan tentang Dancor yang anaknya susah di sampaikan. Dengan demikian terlihat jelas bahwa tokoh Dancor

berbicara dengan Bob yang anaknya yang susah dan nyenyi apa yang di jelaskan kepada Bob.

Hal ini sebagaimana diungkapkan Suhardi dan Harry Andheska (2022), menyatakan bahwa nilai bersahabat/komunikatif adalah berhubungan yang menjalin antara manusia dengan manusia lainnya. Sejalan dengan itu, Agus Wibowo (2013:83) menyatakan nilai bersahabat/komunikatif adalah Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara dengan orang lain.

1.11 Cinta Damai

“Kurasa aku mampu, toh, aku sudah berdamai dengan masa lalu. Mungkin kali ini aku akan berdamai dengan semua kenangan. ”

Pada kutipan diatas, tokoh Della yang sudah damai pada dirinya sendiri dan ia merasa mengingat saja pada masa lalunya. Dengan demikian terlihat jelas bahwa tokoh Della yang sudah damai pada dirinya sendiri dan merasa legah.

Hal ini sebagaimana diungkapkan Suhardi dan Harry Andheska (2022), menyatakan

bahwa nilai Cinta damai adalah yang berhubungan untuk menghindari keributan antar satu dengan lainnya. Sejalan dengan itu, Agus Wibowo (2013:83) menyatakan nilai Cinta damai adalah nilai yang merasa aman atas kehadiran bagi dirinya sendiri.

1.12 Gemar Membaca

“Aku pernah membaca karya Rhonda Byrne yang berjudul *The Secret* buku itu membahas tentang *law of attraction*.

Pada kutipan diatas, tokoh Della yang sering membaca karya Rhonda Byrne yang berjudul *The Secret*. Dengan demikian terlihat jelas bahwa tokoh Della yang sering membaca dan gemar sekali. Dengan demikian terlihat jelas bahwa tokoh Della yang sangat gemar membaca.

Hal ini sebagaimana di ungkapkan Suhardi dan Harry Andheska (2022), menyatakan bahwa nilai Gemar membaca adalah nilai yang kebiasaan untuk membaca buku. Sejalan dengan itu, Agus Wibowo (2013:83) menyatakan nilai Gemar membaca

adalah Kebiasaan menyediakan waktunya untuk membaca berbagai bacaan.

1.13 Peduli Lingkungan

“ Oh gitu ya, ya gua lipat dulu, deh ini *sleeping bag* biar nggak kotor.” “ Gua tunggu di depan, ya” kata Bob seraya berjalan ke pintun depan. **Kami pun Berjalan-jalan menyusuri jalan turunan dari rumah Pak Bari. Sepanjang jalan di kanan dan kiri kami disuguhi perkebunan warga setempat seperti daun, kol, wortel, dan kentang.** Udara yang begitu bersih membuatku berkali-kali menarik napas panjang mengisi paru-paru. Cuaca yang sejuk walaupun terik siang hari. Warga desa yang terkadang berpapasan dengan kami menyapa dengan rumah tenteram sekali rasanya.

Pada kutipan diatas, tokoh Della yang tinggal disana ia merasa sangat peduli lingkungan pada sekitarnya dan desa sana sangat asri dan damai. Dengan demikian terlihat jelas bahwa tokoh Della yang sangat Cinta pada lingkungan darerah sana.

Hal ini sebagaimana di ungkapkan Suhardi dan Harry Andheska (2022), menyatakan bahwa nilai Peduli

lingkungan adalah nilai yang kebiasaan untuk cinta pada lingkungan sekitarnya dan tidak merusak semuanya. Sejalan dengan itu, Agus Wibowo (2013:83) menyatakan nilai Peduli lingkungan adalah nilai yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya.

1.14 Peduli Sosial

“Aku menegak obat flu, obat turun panas, dan vitamin, Lalu bergelung di dalam *sleeping bag*. Dingin sekali rasanya. Badanku menggigil hebat. Padahal *sleeping bag* sudah berbahan polar, sepertinya tak berpengaruh apa-apa untuk badanku. **Aku mencoba memejamkan mata. Rasa lelah rupanya memenangkan rasa dinginku. Sayup-sayup ku dengar canda tawa teman-temanku dari balik tenda. Mataku mulai lelah.**”

Pada kutipan diatas, tokoh Della yang peduli sosial kepada sesama nya yaitu memberikan obat flu dan lainnya. Dengan demikian terlihat jelas bahwa tokoh Della yang sangat peduli pada sesamanya ketika orang lain itu sakit ia langsung bersosial pada orang itu.

Hal ini sebagaimana di ungkapkan Suhardi dan Harry Andheska (2022), menyatakan bahwa nilai peduli sosial adalah nilai yang kebiasaan untuk peduli kepada sesama. Sejalan dengan itu, Agus Wibowo (2013:83) menyatakan nilai peduli sosial adalah nilai yang sering membantu pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

1.15. Tanggung Jawab

“Ayo bangun pertanggungawabkan dengan apa yang sudah menjadi keputusanmu. Kamu yang mau naik gunung walaupun sakit, kan? Jangan mengeluh! “

Pada kutipan diatas, tokoh Della yang harus tanggung jawab meskipun Della dalam keadaan sakit. Dengan demikian terlihat jelas bahwa tokoh Della yang harus bertanggung jawab meskipun sakit ia tidak boleh mengeluh.

Hal ini sebagaimana di ungkapkan Suhardi dan Harry Andheska (2022), menyatakan bahwa nilai tanggung jawab adalah nilai yang berusaha untuk menanggungjawabkan diri sendiri. Sejalan dengan itu, Agus Wibowo (2013:83) menyatakan nilai

tanggung jawab adalah sikap dan perilaku pada seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan terhadap dirinya sendiri.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan maka diperoleh bahwa novel *Biru Kelana* karya Della Dartyan mengandung nilai Pendidikan karakter seperti: (1). Religius, (2). Jujur, (3). Toleransi, (4). Disiplin, (5). Kerja keras, (6). Kreatif, (7). Mandiri, (8). Rasa Ingin tahu, (9). Cinta Tanah Air, (11). Bersahabat/komunikatif, (11). Cinta Damai, (12). Gemar Membaca, (13). Peduli Lingkungan, (14). Peduli Sosial, (15). Tanggung Jawab.

Nilai Pendidikan karakter merupakan nilai-nilai yang membentuk kepribadian seseorang berdasarkan norma, etika, moral, dan budaya yang berlaku di masyarakat. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang berakhlak mulia,

bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2013). *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Pustaka Pelajar.
- Dartyan, D. (2020). *Novel Biru Kelana* (Resita Febirarti (Ed.)). *Gagasmedia*.
- Eni. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Dalam Novel *Rissa Sebuah Pilihan Hidup* Karya Larissa Chou (Kajian Ekspresif). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., *Mi*, 5–24.
- Fahri, F. (2019). Nilai Pendidikan Yang Terdapat Dalam Novel *Mimpi Anak Pulau* Karya Abidah El Khalieqy *FKIP Universitas Muhammadiyah Matraman*.
- Ginting, Emina, E. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film *Jembatan Karya Hasto Broto*. *FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji*.

- Haslinda. (2019). *Kajian Apresiasi Prosa Berbasis Kearifan Lokal (Unismuh (Ed.)). LPP. IAN Parepare Nusantara Press.*
- Kartika Dan Suprpto. (2018). *Kajian Kesusastraan. CV.Ae Media Grafika.*
- Malik, A& Shanty,IL. (2019). *Character Idexes of the Works of Raja Ali Haji, Advances In Social Science, Education And Humanities Research 295,48-51*
- Malik, A, (2018). *Penelitian Deskriptif Untuk Bidang Pendidikan, bahasa, Sastra, dan sosail budaya FKIP, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang,*
- Moleng, L, J. (2016). *Metode Penelitian Sastra Indonesia Tanjungpinang: FKIP Univeristas Maritim Raja Ali.*
- Mustoip, Dkk. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter. CV. Jakad Publishing.*
- Ramli, N. (2020). *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama.*
- Sitinjak. J.N.J. (2020). *Analisis Nilai Nilai Pendidikan Dalam Kumpulan Lagu Batak Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.*
- Sugiyono. (2014). *Metode Kualitatif. Alfabeta.CV.*
- Sugiyono. (2020). *Metode Kualitatif. Alfabeta.CV.*
- Suhardi. (2018). "Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerpen Waskat Karya Wisran Hadi." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 18(1), 114–122.*
- Suhardi. (2020). " Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mitos Dalam Pulau Senua." *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1, 167–184.*
- Suhardi, Dan A. (2022). *Pendidikan Karakter Dalam Sastra Indonesia.*
- Sukadari. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter. Kanwa Publisher.*
- Susanto. (2016). *Pengantar Kajian Sastra. PT. Buku Seru.*

Sutarti, T. (2018). Pendidikan Karakter. CV. Aksara Media Pratama.

Suwardani, P. (2020). Quo Vadis Pendidikan Karakter. UNHI Press.

Tsauri, S. (2015). Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. IAN Jember Press.

Usino, dkk. (2020). Desain Pendidikan Karakter. Perdana Publishing.

Wahyuni, A. (2021). Pendidikan Karakter. UMSIDA Press.

Widiyati, S. (2019). Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi. LPMM Universitas Muhammdiyah Buton Press.

Zulfida, S. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Bahan Ajar. Sultur Pustaka. Wahyuni, A. (2021). Pendidikan Karakter. UMSIDA Press. Dalam Bahan Ajar. Sultur Pustaka.